

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan setiap manusia, karena dapat membentuk pola pikir dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma-norma yang ada. Pendidikan menjadi sangat penting karena dengan mengenyam pendidikan manusia bisa lebih mengaktualisasikan dirinya di masyarakat ataupun dalam kehidupan sosial.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada setiap orang yang terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja karena setiap orang harus mampu menerapkan apa yang dipelajari untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun masa yang akan datang.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan seluruh aspek yang ada di dalam kehidupan manusia, meliputi keluarga, masyarakat ataupun lembaga-lembaga yang ada, baik terjadi secara formal maupun non formal. Pendidikan formal dapat dilakukan dalam lembaga atau sekolah, sedangkan pendidikan non formal dapat dilakukan dalam keluarga dan masyarakat. Setiap orang membutuhkan pendidikan yang terjadi secara formal maupun non formal karena pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan tidak baik menjadi baik yang terjadi selama hidup untuk memperbaiki kualitas diri menjadi lebih baik dan mampu menjawab tantangan di masa depan.

Selain tujuan yang ingin dicapai, pendidikan memiliki fungsi. Fungsi pendidikan salah satunya adalah membentuk sikap dan orientasi siswa terhadap belajar, menanamkan sikap positif dan haus akan pengetahuan serta untuk mengembangkan keterampilan belajar secara efektif. Keberhasilan siswa dalam pendidikannya juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang dimiliki. Motivasi berprestasi sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya.

Winkel (Agustin, 2014:19) menegaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi akademik yang tinggi demi penghargaan kepada diri sendiri. Dalam mencapai

prestasi yang tinggi, setiap individu harus memiliki keinginan yang kuat demi mencapai tujuannya, di mana hal itu sangat tergantung pada usaha, kemampuan dan kemauan dari individu itu sendiri. Motivasi berprestasi sangat dibutuhkan dalam rangka pencapaian tujuan seseorang. Siswa yang sedang belajar tentu memiliki keinginan untuk berhasil. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang dimiliki.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi berprestasi tidak banyak melakukan kegiatan belajar. Selain itu, siswa yang memiliki inteligensi cukup tinggi bisa gagal apabila kurang memiliki motivasi dalam berprestasi. Sedangkan, Seorang siswa yang menunjukkan motivasi berprestasi yang rendah akan menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap kehidupan sosial dan masa depannya.

Dalam proses mendorong siswa untuk berprestasi, salah satu cara yang dilakukan oleh Guru BK adalah melaksanakan bimbingan belajar. Bimbingan belajar merupakan usaha bantuan kepada siswa untuk membuat pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah pendidikan yang dihadapinya. Bimbingan belajar memiliki peranan penting untuk membantu dan memotivasi siswa memiliki prestasi yang optimal.

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti melalui pengamatan selama PPL 1 dan 2 dari bulan Agustus 2015 – Mei 2106 dan juga hasil wawancara dengan guru pamong, maka diketahui hal-hal sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas XII IPA¹ dan siswa kelas XII IPS³, maka diperoleh data sebagai berikut: Pertama, perilaku yang menunjukkan motivasi berprestasi pada siswa kelas XII IPA¹ yaitu: sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dan aktif bertanya; sebagian besar siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Kedua, perilaku yang menunjukkan motivasi berprestasi pada siswa kelas XII IPS³ yaitu: siswa masa bodoh dan jarang bertanya; menyontek materi dan pekerjaan teman saat ujian; dan tidur saat pelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong, maka diperoleh data sebagai berikut: Pertama, pada siswa kelas XII IPA¹, data yang diperoleh yaitu: beberapa siswa sering diutus oleh sekolah untuk mengikuti lomba/olimpiade baik antar sekolah, kabupaten maupun propinsi. Kedua, pada siswa kelas XII IPS³, data yang diperoleh yaitu: siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat pelajaran berlangsung; sering menganggap remeh tugas, sehingga menyalin tugas dari teman.

Berpijak dari hal-hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Kelas XII IPA¹ dengan XII IPS³ serta Implikasi bagi Pengembangan Program Bimbingan Belajar” pada SMA Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi atas dua bagian yaitu:

1. Rumusan Masalah Umum

- a. Apakah ada perbedaan motivasi berprestasi antara siswa kelas XII IPA¹ dengan XII IPS³ pada SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
- b. Apa implikasi bagi pengembangan program bimbingan belajar siswa kelas XII IPA¹ dengan XII IPS³ di SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Apakah ada perbedaan aspek mengambil tanggung jawab atas perbuatan-perbuatannya antara siswa kelas XII IPA¹ dengan XII IPS³ pada SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
- b. Apakah ada perbedaan aspek memperhatikan umpan balik tentang perbuatannya antara siswa kelas XII IPA¹ dengan XII IPS³ pada SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
- c. Apakah ada perbedaan aspek mempertimbangkan resiko antara siswa kelas XII IPA¹ dengan XII IPS³ pada SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
- d. Apakah ada perbedaan aspek kreatif dan inovatif antara siswa kelas XII IPA¹ dengan XII IPS³ pada SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dibagi atas dua bagian yaitu:

a. Tujuan Umum

- 1) Untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi antara siswa kelas XII IPA¹ dengan XII IPS³ pada SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
- 2) Untuk mengembangkan program bimbingan belajar bagi siswa kelas XII IPA¹ dengan XII IPS³ pada SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui perbedaan aspek mengambil tanggung jawab atas perbuatan-perbuatannya antara siswa kelas XII IPA¹ dengan XII IPS³ pada SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan aspek memperhatikan umpan balik tentang perbuatannya antara siswa kelas XII IPA¹ dengan XII IPS³ pada SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan aspek mempertimbangkan resiko antara siswa kelas XII IPA¹ dengan XII IPS³ pada SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

- 4) Untuk mengetahui perbedaan aspek kreatif dan inovatif antara siswa kelas XII IPA¹ dengan XII IPS³ pada SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait pada SMA Negeri 1 Kupang. Pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kerjasama dalam pelaksanaan program bimbingan belajar pada SMA Negeri 1 Kupang.

b. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru BK tentang pentingnya program bimbingan belajar di sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa agar dapat memotivasi diri dalam berprestasi dan dapat memahami pentingnya bimbingan belajar.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mengacu pada hal-hal yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini lebih

berfokus pada obyek yang diteliti. Agar fokus penelitian ini terarah, peneliti membatasi lingkup penelitian pada hal-hal berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi.

2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA¹ dengan XII IPS³ SMA Negeri 1 Kupang dengan jumlah 77 orang, yang terdiri dari kelas XII IPA¹ berjumlah 40 orang dan kelas XII IPS³ berjumlah 37 orang.

- b. Sampel

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA¹ dengan XII IPS³ SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 77 orang.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini: SMA Negeri 1 Kupang Jalan Cak Doko Nomor 59.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yaitu bulan November 2016 sampai dengan bulan Januari 2017.

E. Penegasan Konsep

Penegasan konsep sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar terarah dan sesuai dengan topik penelitian, secara lebih jelas dan operasional, serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini.

Berikut diuraikan beberapa konsep penting yang tercakup dalam topik penelitian ini, yakni:

1. Motivasi Berprestasi

Clelland (Thoha, 2004:237) mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah seseorang yang mempunyai keinginan melakukan suatu karya untuk berprestasi yang lebih baik dari prestasi karya orang lain.

Woolfolk (Agustin, 2014:22) mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu keinginan untuk berhasil, berusaha keras dan mengungguli orang lain berdasarkan suatu standar mutu tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, maka motivasi berprestasi dapat disimpulkan sebagai keinginan seseorang untuk berhasil melakukan suatu karya untuk berprestasi dan berusaha keras mengungguli orang lain untuk mencapai standar mutu tertentu.

Terkait dengan penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi berprestasi adalah keinginan atau dorongan dalam diri siswa kelas XII IPA¹ dengan XII IPS³ untuk berprestasi yang lebih baik dari prestasi sebelumnya atau prestasi orang lain sesuai standar mutu tertentu dengan mengambil tanggung jawab atas perbuatan-perbuatannya, memperhatikan umpan balik tentang perbuatannya, mempertimbangkan resiko, kreatif dan inovatif.

2. Bimbingan belajar

Thantawi (Yusuf dan Nurihsan, 2005:11) mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu individu atau siswa dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Menurut Prayitno (2008:279) “bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksudkan dengan bimbingan belajar yaitu salah satu layanan bimbingan yang dilakukan oleh guru BK untuk mendorong dan memberikan pengarahan kepada siswa dalam mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk meningkatkan motivasi dalam berprestasi.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Menurut Arikunto (2013:104), “anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka anggapan dasar yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: setiap orang memiliki motivasi berprestasi yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

dan dapat ditingkatkan dengan berbagai upaya antara lain melalui bimbingan belajar.

2. Hipotesis Penelitian

Arikunto (2013:112), mengatakan “hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang masih diuji kebenarannya melalui data yang dikumpulkan”.

Menurut Sugiyono (2014:77), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”.

Berpedoman pada pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih diuji kebenarannya dengan data yang diperoleh dan dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Hipotesis dibedakan atas dua bentuk yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Menurut Arikunto (2013:112) “hipotesis nol (H_o) adalah hipotesis yang dirumuskan dengan harapan akan ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang dirumuskan dengan harapan akan diterima”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nol (H_o) yakni “tidak ada perbedaan motivasi berprestasi antara siswa kelas XII IPA¹ dengan XII IPS³ pada SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017”.

- b. Hipotesis Alternatif (H_a) yakni “ada perbedaan motivasi berprestasi antara siswa kelas XII IPA¹ dengan XII IPS³ pada SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017”.